

Nama: Sela Ayu Irawati

NPM: 2313031015

Kelas: A

### UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan. Pertanyaan:
  - a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?

**Jawaban:**

Menurut analisis saya, audit memiliki urgensi yang sangat penting bagi perusahaan. Audit diperlukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi serta meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan. Selain itu, audit juga berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga dapat dipercaya oleh pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan pihak lainnya. Audit juga berfungsi sebagai alat pencegahan (preventif) dan pendeteksian (detektif) terhadap fraud. Dengan adanya audit, potensi kecurangan dapat dicegah sejak dini, atau jika sudah terjadi, dapat segera ditemukan dan ditindaklanjuti agar tidak terulang di masa mendatang.

Apalagi di era digitalisasi saat ini, transaksi keuangan semakin modern dengan memanfaatkan teknologi seperti internet, smartphone, aplikasi, dan website. Hal ini memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja dan di mana saja. Kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam melakukan proses audit atau pemeriksaan laporan keuangan. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga menuntut adanya audit yang lebih ketat untuk memastikan seluruh transaksi digital tercatat dengan baik dan laporan keuangan tetap andal. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, auditor dituntut untuk mampu beradaptasi dan terus meningkatkan kompetensinya di bidang tersebut. Auditor tidak hanya diharapkan sebagai pengguna sistem, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan serta mengevaluasi sistem informasi. Dengan penguasaan teknologi tersebut, auditor akan memiliki nilai tambah dan posisi yang lebih strategis dalam menghadapi perkembangan sistem informasi yang semakin kompleks.

- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

**Jawaban :**

Dampak yang timbul apabila perusahaan tidak melaksanakan auditing sangat signifikan. Pertama, kredibilitas perusahaan akan menurun sehingga kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah ikut berkurang. Hal ini berdampak pada citra dan reputasi perusahaan. Kedua, perusahaan tidak memiliki dasar yang andal dalam penyusunan laporan keuangan. Tanpa audit, laporan keuangan berpotensi mengandung kesalahan sehingga informasi yang dihasilkan kurang dapat dipercaya. Ketiga, risiko terjadinya kecurangan (fraud) akan meningkat karena tidak adanya mekanisme pengawasan yang memadai. Audit seharusnya berfungsi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan tersebut.

Selain itu, perusahaan juga dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh permodalan akibat tidak tersedianya informasi keuangan yang akurat, seperti persediaan, harga, dan total aset. Hal ini membuat pihak eksternal ragu untuk memberikan pendanaan.

**Sumber Rujukan:**

Heri,S.E, M.Si. 2011. Auditing: “*Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*”. Jakarta:

Kencana Prenada Media .

Arza, Fefri Indra. 2007. “*Proses Audit pada Era Teknologi Informasi serta Implikasi terhadap Pembelajaran Auditing di Perguruan Tinggi*”. Jurnal Akuntansi & Manajemen. Vol. 2, No. 2. Pp 23-31

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik  
Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan

**Jawaban:**

Peer review merupakan bagian penting dalam proses auditing laporan keuangan perusahaan. Peer review bertujuan untuk menelaah kembali hasil kerja auditor oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau sesama auditor, sehingga kesalahan atau kecurangan yang sebelumnya tidak terdeteksi dapat ditemukan dan diperbaiki. Dalam praktiknya, sebelum memberikan opini, akuntan publik akan melakukan serangkaian perencanaan dan prosedur sesuai standar profesional untuk memastikan bahwa tidak terdapat salah saji material. Peer review kemudian berperan dalam mengevaluasi apakah proses tersebut telah didukung oleh dokumentasi dan administrasi yang memadai. Dengan adanya peer review, kepercayaan terhadap KAP akan meningkat serta kinerjanya dalam lingkungan bisnis menjadi lebih baik. Dampaknya, perusahaan juga memperoleh manfaat berupa laporan keuangan yang lebih andal dan terkendali, serta risiko yang dapat diminimalisir

- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

**Jawaban:**

Menurut saya, jika tidak ada proses peer review dalam proses auditing maka akan menimbulkan masalah atau kendala dalam perusahaan tersebut. Masalah itu dapat berupa adanya kesalahan pada laporan keuangan yang telah diaudit, seorang auditor akan kehilangan mutu auditnya dan juga bisa menimbulkan tuntutan hukum karena adanya kesalahan tersebut. Selain itu, jika tidak ada proses peer review maka dapat menimbulkan ketidakyakinkan bahwa mutu audit dan pelaksanaan audit yang telah dilakukan belum sesuai dengan standar audit. Itulah mengapa penting adanya peer review baik bagi perusahaan atau KAP itu sendiri.

**Sumber Rujukan:**

Nova Wulandari, M. Rasuli & Volta Diyanto. (2014). “Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure dan Peer Review Terhadap Kualitas Audit”. JOM FEKON Vol. 1 No. 2

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaannya.

**Jawaban:**

Dalam hal keuangan perusahaan, akuntansi dan audit selalu bersinggungan satu sama lain, terlebih jika berkenaan dengan laporan keuangan. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang membedakan akuntansi dengan audit, diantaranya perbedaan dasar hukum, standar hingga perbedaan dalam proses pengerjaannya.

Pada dasarnya, akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah, sehingga sebuah proses pencatatan dan pengolahan transaksi keuangan tersebut akan menghasilkan informasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Di sisi lain, audit merupakan suatu proses evaluasi catatan/laporan keuangan perusahaan. Audit bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun memang sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan terbebas dari tindakan kecurangan (fraud). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa audit menjadi nilai tambah bagi sebuah laporan keuangan. Sebab, audit akan menghasilkan suatu opini audit yang reliabel mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan keuangan itu sendiri.

Perbandingan Antara Auditing dan Akuntansi juga dipaparkan dalam tabel berikut :

Keterangan	Auditing	Akuntansi
Metode	Memperoleh dan menilai atau mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen	Mengidentifikasi kejadian kejadian transaksi keuangan dan kemudian mengukur, mencatat, mengklasifikasikan dan meringkasnya dalam catatan catatan akuntansi berdasarkan bukti transaksi yang ada
Tujuan	Menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan	Menyusun dan mendistribusikan laporan keuangan
Pihak Yang Bertanggung Jawab	Laporan auditing merupakan tanggungan jawab seorang Auditor	Laporan keuangan akuntansi merupakan tanggung jawab seorang manajemen atau Akuntan

**Sumber Rujukan:**

My. "PERBEDAAN AKUNTANSI DAN AUDITING". [https:// accounting. binus. ac. id/ 2017 /06/20/perbedaan-akuntansi-dan-auditing/](https://accounting.binus.ac.id/2017/06/20/perbedaan-akuntansi-dan-auditing/). Diakses Tanggal 3 April 2024.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?

**Jawaban:**

Pengendalian intern berperan penting dalam proses audit karena pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern memiliki peran penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan atau kecurangan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan atau gedung) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Sistem pengendalian internal perusahaan yang efektif merupakan unsur penting dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang efektif adalah perusahaan yang dapat membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku menjamin tersedianya laporan keuangan dan laporan manajemen yang benar, lengkap, tepat waktu dan memenuhi efisiensi serta efektivitas dari kegiatan usaha perusahaan.

- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

**Jawaban:**

- Mencegah terjadinya bentuk penyimpangan, kelalaian dan kelemahan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian yang tidak diinginkan.
- Memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan – pemborosan baik segi waktu, biaya dan lain sebagainya.
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pegawai yang disertai tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan agar dilakukan dengan jujur dan baik.
- Mendidik para pegawai untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan tidak menyimpang terhadap peraturan yang ada.

Pelaksanaan pengendalian intern dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mampu mengetahui dan mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan (fraud). Meskipun pada akhirnya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik tetapi dengan melakukan pencegahan yang mungkin timbul dan dapat merugikan perusahaan dapat ditekan sekecil mungkin dan bila mana mungkin dihilangkan akan lebih baik.

**Sumber Rujukan:**

Wijayanti, I. (2015). "*Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Penggajian PT. Panjunan Cabang Cirebon*". Jawa Tengah Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas

Kristen Satya Wacana Salatiga

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?

**Jawaban:**

IAI melalui Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 350 mendefinisikan sampling sebagai: Penerapan prosedur audit terhadap unsur-unsur suatu saldo akun atau kelompok transaksi yang kurang dari seratus persen dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut. Alasan penggunaan sistem sampling dalam pemeriksaan oleh akuntan publik adalah sebagai berikut:

- Efisiensi Biaya dan Waktu: Dalam pelaksanaan pemeriksaan terhadap semua transaksi dan bukti dari laporan perusahaan dapat menjadi sangat mahal dan memakan waktu yang cukup lama. Dengan menerapkan sistem sampling, akuntan publik dapat mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam pemeriksaan.
- Representasi yang Memadai: Dengan adanya Sampling memungkinkan akuntan publik untuk memilih sebagian kecil dari total populasi transaksi atau bukti, namun masih dapat memberikan gambaran yang memadai tentang keseluruhan populasi tersebut. Dengan demikian, hasil audit yang diperoleh masih dapat dianggap mewakili keseluruhan transaksi atau bukti yang diperiksa dan tentu pelaksanaannya menjadi efisien karena tidak memakan waktu yang lama, karena dalam pengerjaannya tidak melibatkan seluruh bukti transaksi.
- Pengendalian Risiko: Dalam situasi di mana risiko audit cukup tinggi atau ketidakpastian besar, penggunaan sampling dapat membantu mengendalikan risiko tersebut dengan tetap memeriksa sebagian transaksi atau bukti yang relevan.

b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

**Jawaban:**

Menurut saya, metode yang paling tepat yaitu Stratified Random Sampling, dibandingkan dengan metode lain yang problem utamanya masih memungkinkan timbulnya sampel yang bias seperti Systematic sampling. Berbeda dengan metode ini, yang dimana metode ini dapat memudahkan auditor dalam berkerja dikarenakan dalam metode ini membagi populasi dalam kelompok-kelompoknya (grup/stratum) dan kemudian melakukan pemilihan menggunakan secara random untuk tiap kelompok. Dengan metode ini paling tidak ada dua kelebihan. Pertama, pemilihan sampel bisa dihubungkan dengan item kunci dan yang material serta bisa menggunakan teknik audit yang berbeda untuk tiap stratum. Kedua, stratifikasi meningkatkan reliabilitas sampel dan mengurangi besarnya sampel (sample size) yang dibutuhkan. Jika sampel yang homogen dikelompokkan keefektifan dan keefisienan sampel bisa ditingkatkan.

**Sumber Rujukan:**

Raharja, S. (2008). "Studi Empiris Mengenai Penerapan Metode Sampling Audit Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Sampling Audit Oleh Auditor BPK". Semarang: Universitas Diponegoro. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 15, No.1. Hal. 54-66. ISSN: 1412-3126